

**HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, PENDIDIKAN IBU DAN  
*INTELLIGENCE QUOTIENT* DENGAN PRESTASI AKADEMIK  
PADA ANAK SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran**

**Oleh:**

**RETNO WULANDARI**

**J 500 140 080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, PENDIDIKAN IBU DAN  
INTELLIGENCE QUOTIENT DENGAN PRESTASI AKADEMIK  
PADA ANAK SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH KARTASURA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

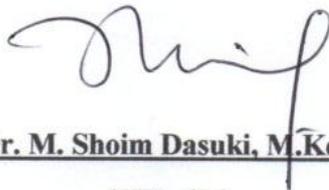
Oleh:

**RETNO WULANDARI**

**J500140080**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes.**

**NIK. 676**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, PENDIDIKAN IBU DAN  
INTELLIGENCE QUOTIENT DENGAN PRESTASI AKADEMIK  
PADA ANAK SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH KARTASURA**

OLEH

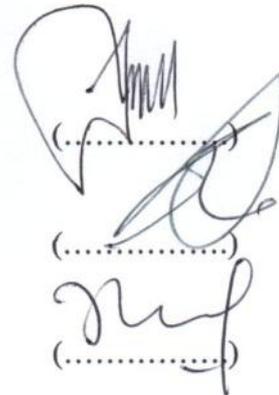
RETNO WULANDARI

J 500 140 080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Dan Pembimbing Utama Skripsi  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari *Kamis*, ...*18 Januari*.....2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

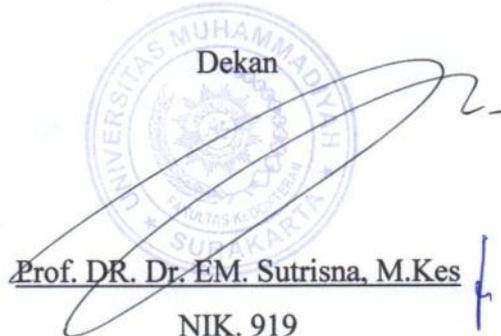
Dewan Penguji:

1. Dr. Anika Candrasari, M.Kes.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Burhanuddin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes.  
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan



Prof. DR. Dr. EM. Sutrisna, M.Kes

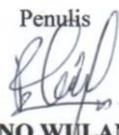
NIK. 919

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain kecuali dalam naskah ini disebutkan dalam pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, ..... Januari 2018

Penulis  
  
**RETNO WULANDARI**  
J 500 140 080

# HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, PENDIDIKAN IBU DAN INTELLIGENCE QUOTIENT DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA ANAK SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KARTASURA

## Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting dalam indeks pembangunan manusia. presentase siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan menangkap pelajaran selalu mengalami peningkatan. Di Jawa Tengah prevalensi kesulitan menerima pelajaran pada tahun 2010 terdapat 25% siswa, tahun 2011 menjadi 30% siswa, dan tahun 2012 mencapai 38% siswa. Sarapan memberikan nilai positif terhadap aktivitas otak. Menurut Riskesdas 2010, 16,9%– 50% anak usia sekolah dan remaja di Indonesia tidak biasa sarapan. Tingkat Pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor keberhasilan anak dalam akdemiknya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2010, perempuan dengan pendidikan tergolong rendah di Sukoharjo mencapai 269.138 orang, jumlah tersebut cukup tinggi dibandingkan daerah sekitarnya. Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik. Nilai IQ menggambarkan kecerdasan seseorang secara hampir keseluruhan. Rata - rata nilai IQ anak usia sekolah sebesar 83 (*Dull Normal/ Low average*). Bertujuan menganalisis hubungan kebiasaan sarapan, Pendidikan Ibu dan *intelligence quotient* dengan prestasi akademik pada anak sekolah dasar di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. Berdasarkan uji regresi logistik antara pola asupan sarapan dan intelegensi (IQ) dengan prestasi akademik didapatkan nilai  $p=0,007$  dan  $OR=6,692$  untuk pola asupan sarapan dan  $p=0,015$  dan  $OR=5,234$  untuk intelegensi (IQ). Sedangkan untuk Pendidikan orang tua pada uji *chi square* didapatkan nilai sebesar  $p=0,950$ . Disimpulkan tidak melakukan sarapan merupakan faktor resiko prestasi akademik tidak tuntas sebesar 6,692, sedangkan IQ sebesar 5,234.

**Kata kunci:** Intelligence Quotient, Kebiasaan Sarapan, Pendidikan Ibu, Prestasi Akademik.

## Abstract

*Education is an important factor in the human development index. the percentage of students in Indonesia who have difficulty catching lessons has always improved. In Central Java the prevalence of difficulty receiving lessons in 2010 has 25% of students, in 2011 to 30% of students, and 2012 reaching 38% of students. Breakfast gives positive value to brain activity. According to Riskesdas 2010, 16.9% - 50% of school-age children and adolescents in Indonesia are not regular breakfast. The level of mother's education level becomes one of the success factors of children in their academic. Based on the Central Bureau of*

*Statistics in 2010, women with low education in Sukoharjo reached 269,138 people, the number is quite high compared to the surrounding area. . Intelligence is one of the internal factors that affect academic achievement. The value of IQ describes a person's intelligence almost entirely. The average IQ score for school's age is 83 (Dull Normal / Low average). To analyze the correlation of breakfast habit, mother's education level and intelligence quotient with academic achievement of elementary school children in Sukoharjo District, Central Java. This research type is observational analytic with approach of cross sectional, using total sampling as sampling technique. Based on logistic regression test between breakfast and intelligence (IQ) with academic achievement,  $p=0,007$  and  $OR = 6,692$  for breakfast intake and  $p = 0,015$  and  $OR = 5,234$  for intelligence (IQ). While for mother's level of education on chi square test got value equal to 0,950. Not doing breakfast is a risk factor of incomplete academic achievement of 6,692, while IQ is 5,234.*

**Keywords:** *Academic Achievement, Breakfast Habit, Intelligence Quotient, Mother's Education Level.*

## **1. PENDAHULUAN**

Anak adalah harapan bangsa, generasi yang akan menggantikan generasi yang sebelumnya. Anak - anak dengan kecerdasan rendah dikhawatirkan akan menjadi beban pada masa depan, maka diperlukan upaya peningkatan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik (Adisasmito, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam indeks pembangunan manusia. Tercapainya tujuan dari pendidikan nasional terlihat dari prestasi belajar anak yang telah diraih. Menurut United Nation Development Programme (2013), di Indonesia prestasi belajar menempati peringkat 121 dari 186 negara di dunia, dimana pendidikan menjadi indikator apakah negara sudah maju atau masih berkembang. Didapatkan presentase siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan menangkap pelajaran selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2010 terdapat 28% siswa, tahun 2011 menjadi 65% siswa dan tahun 2012 menjadi 78% siswa, sedangkan di Jawa Tengah prevalensi kesulitan menerima pelajaran pada tahun 2010 terdapat 25% siswa, tahun 2011 menjadi 30% siswa, dan tahun 2012 mencapai 38% siswa (UNESCO, 2012).

Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan intelektual (IQ), genetik, motivasi, dan kecukupan gizi salah satunya adalah asupan sarapan. Sarapan memberikan nilai positif terhadap aktivitas otak, otak menjadi lebih cerdas, peka dan lebih mudah untuk berkonsentrasi, sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran. Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun pagi sampai jam 9 untuk memenuhi sebagian (25-30%) kebutuhan gizi harian dalam rangka mewujudkan hidup sehat, aktif, dan cerdas (Hardinsyah, 2012). Sarapan merupakan waktu makan yang paling sering dilewatkan. Banyak alasan yang membuat orang tidak konsumsi makan pagi, sarapan tidak hanya memberikan energi untuk memulai hari, tetapi juga mempunyai fungsi mengelola berat badan dan performa kognitif (Chandramouli, 2008). Mengonsumsi sarapan yang seimbang dapat memberikan manfaat bagi fungsi kognitif dan prestasi akademik (Lisdiana, 2012).

Berdasarkan Riskesdas (2013), 16,9% – 50% anak usia sekolah dan remaja, serta rata-rata 31,2% orang dewasa di Indonesia tidak biasa sarapan. Anak sekolah sekedar mengonsumsi minuman saat sarapan (26,1%), seperti air putih, susu, atau teh dan 44,6% mengonsumsi sarapan berkualitas rendah (Khalida, 2013). Fakta tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki kebiasaan sarapan yang baik.

Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik. Nilai IQ memberikan indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan menggambarkan kecerdasan seseorang secara hampir keseluruhan (Hariwijaya, 2005). Kecerdasan intelektual secara normal antara 91 - 110 point. Namun rata-rata nilai IQ penduduk Indonesia hanya sebesar 85 (*Dull Normal/ Low average*) (Rindermann, 2011) dan anak usia sekolah sebesar 83 (*Dull Normal/ Low average*) (Lynn, 2010).

Selain itu faktor eksternal seperti Pendidikan orang tua terutama ibu dapat mempengaruhi cara mendidik anak dalam mengembangkan bakat dan proses belajarnya. Pendidikan orang tua turut mempengaruhi pola asuh dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dapat mempengaruhi

kemampuan belajar (Kharmina, 2011). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2010), perempuan dengan pendidikan tergolong rendah di Sukoharjo mencapai 269.138 orang, jumlah tersebut cukup tinggi dibandingkan daerah sekitarnya.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian merupakan anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura tahun 2017. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* dan didapatkan besar sampel penelitian sebanyak 69 siswa.

Asupan sarapan diukur dengan kuisioner dan SQ – FFQ (*semi – quatitatif food frequency questionnaire*) yang dilakukan oleh peneliti, kemudian data dianalisis lebih lanjut dengan *software computer Nutri survey*. Dikategorikan dalam kriteria baik (jika melakukan sarapan  $\geq 4$  kali seminggu dan memenuhi 25% - 30% kalori harian) dan kurang baik (jika melakukan sarapan  $< 4$  kali seminggu dan tidak memenuhi 25% kalori harian). Pendidikan Ibu diperoleh dari data sekunder di sekolah. Dikategorikan dalam kriteria pendidikan rendah (SD – SMP) dan pendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi). *Intelligence Quotient* diukur dengan tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) oleh tim Biro Konsultasi dan Pemeriksaan Psikologis (BKPP) UMS. Dikategorikan dalam kriteria intelegensi baik apabila berada pada persentil  $> 50+$ , dan kriteria intelegensi kurang baik apabila berada pada persentil  $\leq 50$  (BKPP, 2017). Prestasi Akademik diperoleh dari laporan hasil belajar yang belum dilakukan perbaikan. Dikategorikan dalam kriteria akademik tuntas jika semua mata pelajaran yang diujikan  $\geq$  KKM (kriteria ketuntasan minimal), dan tidak tuntas jika terdapat minimal 3 mata pelajaran yang diujikan  $<$  KKM (kriteria ketuntasan minimal) (Depdikbud, 2013). Analisis data dengan *software computer SPSS 24.0 for Windows*. Pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden akan dilakukan uji

analisis deskriptif univariat, uji analisis bivariat dengan *Chi square*, kemudian dilanjutkan dengan uji multivariat dengan Regresi Logistik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	44	63,8
b. Perempuan	25	36,2
Usia		
a. 10 tahun	29	42
b. 11 tahun	40	58
Kebiasaan sarapan		
a. Sarapan	45	65,2
b. Tidak sarapan	24	34,8
Pendidikan ibu		
a. Tinggi	20	29
b. Rendah	49	71
Kategori IQ		
a. Baik	40	58
b. Kurang baik	29	42
Prestasi Akademik		
a. Baik	41	59,4
b. Kurang baik	28	40,6

##### 3.1.2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji *Chi-Square* Jenis Kelamin dengan Prestasi Akademik

Variabel		Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai P
		N	%	N	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	50	22	50	0,035
	Perempuan	19	76	6	24	
	Total	41	100,0	28	100,0	

Tabel 3. Uji *Chi-Square* Usia dengan Prestasi Akademik

Variabel		Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai P
		N	%	N	%	
Usia	10 tahun	19	65,5	10	34,5	0,380
	11 tahun	22	55	18	45	
	Total	41	100,0	28	100,0	

Tabel 4. Uji *Chi-Square* kebiasaan sarapan dengan Prestasi Akademik

Variabel		Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai P	OR
		N	%	N	%		
Kebiasaan sarapan	Sarapan	36	87,8	9	32,1	< 0,001	6,692
	Tidak sarapan	5	12,2	19	67,9		
	Total	41	100	28	100		

Tabel 5. Uji *Chi-Square* Pendidikan Ibu dengan Prestasi Akademik

Variabel		Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai P
		N	%	N	%	
Pendidikan ibu	Tinggi	12	29,3	8	28,6	0,950
	Rendah	29	70,7	20	71,4	
	Total	41	100	28	100	

Tabel 6. Hasil Uji *Chi-Square Intelligence Quotient (IQ)* dengan Prestasi Akademik

Variabel		Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai P	OR
		N	%	N	%		
<i>Intelligence Quotient (IQ)</i>	Baik	33	80,5	7	25	< 0,001	6,070
	Kurang Baik	8	19,5	21	75		
	Total	41	100,0	28	100,0		

### 3.1.3. Analisis Multivariat

Variabel-variabel yang sebelumnya diuji dengan *Chi-Square* dan telah memenuhi syarat (nilai  $p < 0,25$ ), selanjutnya dilakukan analisis multivariat dengan uji regresi logistik untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik sebagai variabel terikat.

Tabel 7. Uji Regresi Logistik Hubungan Kebiasaan sarapan dan *Intelligence Quotient (IQ)* dengan Prestasi Akademik

Variabel	Nilai P	OR	(CI 95%)	
			Lower	Upper
Kebiasaan sarapan	,007	6,692	1,677	26,704
<i>Intelligence Quotient (IQ)</i>	,015	5,234	1,384	19,803

## 3.2. Pembahasan

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari anak kelas IV dan V sekolah dasar yang berumur 10 - 12 tahun yang berjumlah 69 anak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Proporsi anak laki-laki adalah 44 siswa dan perempuan 25 siswa. Dari hasil penelitian melalui uji regresi logistik, menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola

asupan sarapan dan kategori IQ dengan prestasi akademik, dengan nilai  $p$  masing-masing yaitu  $p=0,007$  dan  $p=0,015$  dimana batas bermakna nilai  $p<0,05$ , sehingga hubungan antara pola asupan sarapan dan kategori IQ dapat dikatakan bermakna.

Sarapan sebagai pemasok energi awal, khususnya sebagai sumber energi glukosa bagi otak. Glukosa adalah bentuk dari karbohidrat yang ada di dalam aliran darah untuk menjadi bahan bakar bagi otak. Neuron tidak dapat menyimpan glukosa maka otak bergantung pada aliran darah untuk mendapatkan energi (Matthews, 2013). Mekanisme mengkonsumsi sarapan dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memodulasi respons metabolik jangka waktu pendek sehingga dapat mempertahankan pasokan nutrisi ke sistem saraf pusat, atau melalui efek jangka panjang pada asupan dan status gizi yang positif sehingga mempengaruhi fungsi kognitif yang akan berdampak pada capaian akademik.

Glukosa sangat terlibat dalam mekanisme daya ingat dan kognitif. Kehilangan glukosa darah saat pagi hari mempengaruhi aktivitas pekerjaan (Faridi, 2002). Menurut Saidin (2002), anak yang tidak terbiasa sarapan akan mempunyai kadar glukosa yang rendah. Glukosa darah adalah satu-satunya penyalur energi bagi otak untuk bekerja optimal. Glukosa yang rendah hingga mencapai  $<70\text{mg/dl}$  akan menyebabkan penurunan konsentrasi belajar atau daya ingat, tubuh melemah, pusing dan gemetar. Dalam hal ini hasil dari anak sekolah adalah prestasi nya dalam belajar atau akademik.

Makanan yang dikonsumsi saat sarapan tidak hanya mengenyangkan tetapi juga memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Sarapan dikatakan baik yang memenuhi kriteria baik adalah dengan memenuhi karbohidrat (55-65%), protein (12-15%), lemak (24-30%) serta vitamin dan mineral yang bisa diperoleh dari sayur dan buah (Gunawan, 2008).

Studi lain yang dilakukan oleh Boschloo et al. (2012) pada 4 sekolah menengah di Belanda bagian selatan dengan jumlah 605 sampel usia 11-18 tahun, laki laki : 44% dan perempuan: 56%. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa anak yang melewatkan sarapan pagi akan mengalami

gangguan konsentrasi sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Arshad (2014) yang berjudul “*Impact of Breakfast Habits on Education Performance*”, studi ini mengungkapkan hubungan antara kebiasaan sarapan dan kemampuan kognitif. Nilai  $p=0,003$  dan nilai Chi Square 19.955 menunjukkan hubungan antara sarapan dengan kapasitas kognitif yang sangat signifikan dan memiliki hubungan yang baik sehingga mempengaruhi prestasi akademik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan jurnal oleh Adolphus (2013) yang berjudul “*The Effects of Breakfast on Behavior and Academic Performance in Children and Adolescents*” yang menyimpulkan bahwa sarapan secara positif mempengaruhi belajar pada anak dalam hal kinerja, kognitif, dan performa di sekolah, terutama pada anak-anak yang lebih muda < 13 tahun. Efek ini terlihat pada anak-anak yang memiliki gizi baik, kurang gizi dan / atau dari *SES (socio-economic status)* yang kekurangan atau rendah.

Menurut Syah (2006) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal (keluarga dan lingkungan) dan internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak) yaitu faktor fisiologis atau bisa dikatakan faktor fisik dan faktor psikologis anak yaitu inteligensi, bakat dan minat, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini juga di analisis faktor internal yaitu intelegensi anak, yang menunjukkan hasil signifikan dan bermakna antara intelegensi atau IQ dengan prestasi belajar dengan nilai  $p=0,015$  dan  $OR=5,23$ . Dalam hasil tes SPM oleh tim BKPP UMS didapatkan hasil IQ dengan dua kategori yaitu “baik” dan “sedang”, namun untuk kepentingan penelitian agar dapat dipahami sepenuhnya, peneliti mengganti kategori “sedang” dengan “kurang baik”. Dari hasil penelitian didapatkan anak dengan IQ baik mendapatkan akademik tuntas lebih banyak, hal ini berarti semakin baik tingkat intelegensi siswa maka akan semakin baik capaian akademiknya. Hasil tersebut sejalan dengan Intelegensi menurut

Azwar (2004) bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami oleh siswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, inteligensi verbal dan inteligensi praktis merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Sulistiya, 2016). Hal yang sama juga diungkap oleh Ekowati (2006) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif antara intelegensi (kecerdasan) terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ritu Chandra (2013) yang dimuat dalam jurnal *OSR Journal Of Humanities And Social Science* dengan judul “*Influence of Intelligence and Gender on Academic Achievement of Secondary School Students of Lucknow City*” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Anak dengan IQ Tinggi memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada anak dengan IQ rata-rata. Studi lain juga dilakukan oleh Ni Kadek (2013) bahwa terdapat pengaruh tingkat intelegensi terhadap prestasi akademik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,149 dengan  $p=0,046$  ( $p < 0,05$ ) antara intelegensi dengan prestasi akademik.

Pendidikan Ibu pada uji *chi square* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan nilai  $p=0,950$  sedangkan batas bermakna nilai  $p<0.05$  maka pendidikan Ibu dan prestasi akademik tidak memiliki hubungan yang bermakna. Berdasarkan hasil tersebut pendidikan ibu tidak memenuhi syarat untuk uji regresi logistik.

Orang tua terutama ibu adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya, baik moral, material, dan informasional (Hasbullah, 2001). Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang beragam, salah satunya adalah mendidik anak. Menurut Edward (2006) bahwa pola asuh merupakan interaksi anak dengan orang tua, pola asuh sangat berperan dalam memberikan pedoman

dalam perkembangan kecerdasan emosional dan intelektual. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh, walaupun pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda – beda dalam hal pola asuh, namun hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan orang tua, pengaruh keluarga asal, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, figur orang tua, dan ketergantungan yang berlebihan terhadap orang tua, maka sangat jelas bahwa proses pemberian pola asuh sangatlah dinamika (Kharmina, 2011)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Henderson (2010) tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak menunjukkan bahwa apabila orang tua peduli terhadap anak-anak mereka dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan membantu anak meningkatkan prestasi anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang. Dari penelitian tersebut dapat kita pahami bahwa tingkat pendidikan ibu saja tidak cukup menghantarkan anak mencapai akademik yang baik, tetapi juga pola asuh selama tahapan perkembangan, sifat-sifat ibu, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa (Syah, 2008).

Penelitian oleh Subuola (2016) yang dimuat dalam jurnal *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research* dengan judul “*Mothers’ Employment, Marital Status and Educational Level on Students’ Academic Achievement in Business Studies*” mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak mempengaruhi prestasi akademik dengan nilai  $r = 0.091$  dan  $p > 0.05$ .

Kelemahan dalam penelitian ini, beberapa faktor perancu yang menjadi penyulit seperti motivasi, pola asuh, kepribadian, pengetahuan anak, status gizi dan infeksi tidak ikut di analisis.

#### 4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif bermakna antara pola asupan sarapan ( $p=0,007$ ;  $OR=6,69$ ) dan *intelligence quotient* ( $p=0,015$ ;  $OR=5,23$ ) dengan prestasi akademik. sedangkan tidak Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan prestasi akademik, dengan nilai  $P=0,950$ .

#### PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada Prof. DR. Dr. E.M. Sutrisna, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dan pembimbing, Dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes., Dr. Anika Candrasari, M.Kes., Dr. Burhanuddin Ichsan, M.Med.Ed, M.Kes., yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. (2012). *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Grafindo Persada.
- Adolphus, K., Clare, L., & Louise, K. (2013). *The effect of breakfast on behavior and academic performance in children and adolescents*. *front.hum.neurosci*, 7:p425.
- Ana Lisdiana. 2012. *Fungsi Kognitif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kebiasaan Sarapan*. Jakarta : Univeristas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara.
- Azwar, S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- BPS. (2012, Mei 4). *Penduduk perempuan berumur 5 tahun keatas menurut wilayah dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan*. Diakses pada 12 Oktober 2017, dari Badan Pusat Statistik: <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?wid=330000000&tid=328&fil=5&fi2=2>

- Boivin, M. (2002). *Effects of Early Cerebral Malaria on Cognitive Ability in Senegalese Children. Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 23, 353-64.
- Boschloo, A., Ouwehand, C., Dekker, S., Lee, N., DeGroot, R., Krabbendam, L. (2012). *The relation between breakfast skipping and school performance in adolescents. Mind Brain Educ.* 6, 8–88.
- Catherine Abosedo, Subuola. 2016. *Mothers' Employment, Marital Status and Educational Level on Students' Academic Achievement in Business Studies. Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research.* Vol. 4 No.2, 159-165.
- Clancy, B. (2006). *How similar are fluid cognition and general intelligence? A developmental neuroscience perspective on fluid cognition as an aspect of human cognitive ability.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdikbud. (2013). *Kriteria Kenaikan Kelas Sesuai Kurikulum 2013.* Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
- Faridi, A. 2002. *Hubungan sarapan pagi dan kadar glukosa darah dengan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar.* Jurusan Gizi Masyarakat dan sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Hardinsyah, 2004. *Kecukupan Energi, Protein, Lemak dan Serat Makanan, Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII.* Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta : 67-69.
- Hariwijaya. (2005). *Tes Kecerdasan Emosional.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isna Atik Wildayati. (2012). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar di Smp Negeri 1 Ambarawa Semarang.* Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Walisong Semarang.
- Kar, B. R., Rao, S. L. & Chandramouli, B. A. (2008). *Cognitive development in children with chronic protein energy malnutrition. Behavioral and Brain Functions* 4(31): 1-12.
- Khalida, E. (2013). *Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Prestasi Belajar dan Fungsi Kognitif. sari pediatri.*
- Kharmina, niniek. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola asuh.* Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
- Khomsan, A. (2012). *Ekologi Masalah Gizi, Pangan, dan Kemiskinan.* Bandung: Alfabeta.

- Kleinman, R. (2013). *manfaat sarapan*. Dipetik maret 7, 2017, dari <http://www.parenting.co.id>
- Kumolohadi, R, K., & M, N, S. (2012). *Intelligenz Struktur Test dan Standart Progressive. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, I(2)*, 79-85.
- Lynn. (2010). *National IQs Calculated and Validated for 108 Nations. Intelligence, 38*, 353–360.
- Maksum, A. (2009). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga* . Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Matthews, G., & Zeidner, M. (2012). *Individual Differences in Attentional Networks: Trait and state correlates of the ANT. Personality and Individual Differences, 574–79*.
- Moehji, S. 2003. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Papan Sinai
- Mubiar, A., & Ernawulan, S. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mullis, I. V. S, Martin, M. O, Olson, J. F, Berger, D. R, Milne, D, & Stanco, G. M. (2008). *TIMSS 2007 encyclopedia. Chestnut Hill: TIMSS & PIRLS Study, Center*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviawati, E. (2012). *Hubungan Antara Asupan Zat Besi dan Kejadian Anemia pada Mahasiswi PSPD Angkatan 2009 - 2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- OECD. (2010). *PISA 2009 results: Overcoming social background equity in. OECD, Volume II*.
- Ratna, W. (2011). *Mengasah Kecerdasan pada Anak* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raven, J., Raven, J., & Court, J. (2003). *Manual for Raves's Progressive Matrices and Vocabulary Scales*. San Antonio: Harcourt Assessment.
- RI, D. K. (2010). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2007 (Vol. 5)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Rindermann H, & N. J. (2012). *Intelligence in Bali – a case study on estimating mean IQ for a population using various corrections based on theory and empirical findings*. *Intelligence. Elsevier, 395–400*.

- Ritu Chandra. (2013). *Influence of Intelligence and Gender on Academic Achievement of Secondary School Students of Lucknow City. IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 17. PP 09-14 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845.*
- Saidin, S. 2002. *Hubungan Kebiasaan Makan Pagi dengan Konsentrasi Belajar.* Bogor : Pusat Penelitian Gizi dan Pengembangan Gizi Badan Litbangkes Depkes RI Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobaler, A.M.L., Ortega, R.M., Quintas, M.E, B. & Requejo, A. M. 2003. *Relationship between Habitual Breakfast and Intellectual Performance Logical Reasoning in Well-Nourshed Scholchildreb of Madrid.* European Journal of Clinical Nutritional
- Soekidjo, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi revisi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistiya, febli. (2016). *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smp N 15 Yogyakarta.* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan
- Sulistyoningsih, H. (2011). *gizi untuk kesehatan ibu dan anak.* Yogyakarta.
- UNESCO. (2012). *The Educational For All Development Index. Dalam Education For All Global Monitoring Report* (hal. 309). paris: The United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization.